

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah hirobbil alamin . Puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT , atas Berkah dan RahmatNya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam kesempatan yang sama, Karya tulis ilmiah ini juga disusun untuk menambah pengetahuan bagi kita semua dalam memanfaatkan tanaman jambu biji sebagai antibakteri dan antidiare, baik untuk kepentingan kesehatan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kesempatan ini saya sebagai penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini hingga selesai,

1. ALLAH SWT (Thank's berat Boss ...!)
2. Dr.H.Erwin Santoso, SP.A,M.Kes, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Prof.Dr. Soedjono Aswin, yang telah memberikan Mata Kuliah Metodologi Penelitian II.
4. Dra. Lilis Suryani, M.Kes, atas bimbingan yang telah diberikan dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
5. dr. Agus Wiyono,M.Kes, dosen pembimbing akademik
6. Pihak Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beserta staf atas izin dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian ini.
7. Semua pihak yang mendukung penulisan karya tulis ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Saya selaku penulis sangat menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan , Semoga karya tulis ilmiah yang sederhana ini akan bermanfaat bagi siapa saja. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna tercapainya kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Amin . Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta 19 Oktober 2002

Inti Sari

Jambu biji (*Psidium guajava*, Linn) adalah tumbuhan yang banyak tersebar di daerah tropis dan banyak dikenal oleh masyarakat luas karena buahnya yang lezat. Jambu biji juga dikenal karena buah dan daunnya dapat digunakan sebagai obat untuk menghentikan diare. Senyawa aktif dalam daun jambu biji adalah *tanin*, yaitu zat yang bersifat sebagai *astringemant* (melapisi) mukosa usus mamalia. Selain itu daunnya juga mengandung zat antimikroba yaitu *avikularin* dan *guajaverin*. Zat antibakteri ini memiliki kadar tertinggi pada bagian daun dari tumbuhan jambu biji.

Daun jambu biji biasa dipakai sebagai komposisi untuk membuat jamu tradisional pada masyarakat Jawa, dan dipercaya mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti diare, sariawan, mengurangi demam dan menghilangkan cape-cape (pegal) dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode pengenceran tabung (*macroboth dilution*) dilakukan uji daya antibakteri infusa daun jambu biji dalam dua bentuk infusa yaitu infusa daun jambu biji segar dan infusa daun jambu biji kering dan kemudian dibandingkan hasilnya pada bakteri uji. Bakteri uji yang digunakan adalah *Escherichiae coli* ATCC 29522, *Vibrio cholerae* 01 dan *Shigella dysenteriae* 04a. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian dan pengamatan ini menunjukkan bahwa :

1. Infusa daun jambu biji (*Psidium guajava*, Linn) tidak memiliki daya antibakteri terhadap *Escherichiae coli*
2. Infusa daun jambu biji (*Psidium guajava*, Linn) memiliki daya antibakteri terhadap *Vibrio cholerae* dengan kadar hambat minimal (KHM) sebesar 3,125 gr% pada infusa daun jambu biji kering dan kadar hambat minimal (KHM) sebesar 8,333 gr% pada infusa daun jambu biji segar.
3. Infusa daun jambu biji (*Psidium guajava*, Linn) memiliki daya antibakteri terhadap *Shigella dysenteriae* dengan kadar hambat minimal (KHM) 0,024 gr% pada infusa daun jambu biji kering dan kadar hambat minimal (KHM) sebesar 0,049 gr% pada infusa daun jambu segar.